

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN MATERI
OLEH SISWA**

(Artikel)

Oleh

IRA ROSITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN MATERI
OLEH SISWA**

Ira Rosita¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung²
e-mail: iraira567@gmail.com HP: 08992287913

ABSTRAK

This research aimed to know the influence of using picture media in improving students learning activity and conceptual understanding. The research design was pretest-posttest equivalent group. The research samples were V_A and V_B chosen by purposive sampling. The qualitative data were obtained from student learning activity observation sheet and student responses questionnaire, that were analyzed descriptively. The quantitative data was test value average, analyzed by t-test. The result showed that learning activity average improved at high criteria (76.30) with each percentage such as express opinions (81.48), collaboration in groups (77.78), percentage discussion results (72.22), asking question (74.07), and answer questions (75.93). Conceptual understanding improve with *N-gain* average score (57.81). Most of the students (99%) gave positive response to the picture media application. Therefore, picture media gave significant influence to improvement of student learning activity and conceptual understanding of water cycle.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Desain penelitian adalah pretes-postes kelompok ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas V_A dan V_B yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa rata-rata nilai tes yang dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar meningkat dengan kriteria tinggi (76,30), dengan persentase masing-masing yaitu megemukakan pendapat (81,48), bekerjasama dalam kelompok (77,78), mempersentasikan hasil diskusi (72,22), mengajukan pertanyaan (74,07), dan menjawab pertanyaan (75,93). Penguasaan materi meningkat dengan rata-rata *N-gain* (57,81). Sebagian besar siswa (99%) juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media gambar. Dengan demikian, penggunaan media gambar berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi daur air secara signifikan.

Kata kunci: aktivitas belajar, daur air, media gambar, penguasaan materi.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 2). Oleh karena itu proses ini perlu mendapat perhatian dan pemikiran yakni menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Siswa dilibatkan secara langsung sebagai proses pemberian pengalaman belajar pada siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada penyampaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep (Amri dan Ahmadi, 2010: 88). Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA SD Negeri 1 Olok Gading pada bulan September 2013, kegiatan pembelajaran di dalam kelas selalu didominasi oleh guru. Kondisi seperti ini mengakibatkan suasana pembelajaran kurang interaktif, siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Selain itu dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Olok Gading belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar. Sumber belajar yang digunakan selama ini berasal dari buku teks yang tersedia di perpustakaan sekolah, dengan jumlah yang sangat terbatas dan biasanya hanya dipinjam pada saat jam pelajaran berlangsung.

Hal ini mengakibatkan aktivitas belajar siswa dalam proses kegiatan

belajar menjadi menurun. Kurang efektifnya pembelajaran tersebut diduga berdampak juga terhadap penguasaan beberapa materi pokok Biologi, salah satunya yaitu materi pokok Proses Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian pada materi Proses Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhinya yang diperoleh siswa yaitu 60,00. Nilai tersebut, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 untuk semua Standar Kompetensi yang ada. Siswa yang telah mencapai KKM hanya sekitar 47% dari jumlah siswa kelas V.

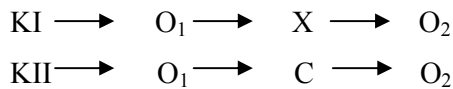
Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi menarik dan efektif sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Media merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu media pembelajaran yang sesuai adalah media gambar. Media gambar dapat

memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa serta mempermudah pengertian dan pemahaman siswa (Subana, 1998: 322). Media gambar mampu memproyeksikan ukuran benda yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai gambaran akan konsep yang dijelaskan oleh guru melalui media gambar tersebut (Subana, 2011: 287). Hasil penelitian oleh Ani (2012: 80) menyimpulkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA-Biologi yaitu, 80% dari sampel telah mencapai prestasi yang diharapkan yaitu nilai 81 ke atas. Selain itu, pada hasil penelitian Aditya (2012: 65) menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat menarik perhatian dan membuat siswa tetap memperhatikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Materi Siswa Pada Materi Pokok Daur Air”.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Olok Gading Kota Bandar Lampung pada semester genap tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V_A sebagai kelas eksperimen dan V_B sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain pretes-postes kelompok ekuivalen. Struktur desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan: KI = Kelas eksperimen (kelas V_A); II = Kelas kontrol (kelas V_B); O_1 = Pretes, O_2 = Postes; X = Perlakuan dengan media gambar; C = Perlakuan dengan metode diskusi.

Gambar 1. Desain penelitian dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan siswa, serta data kuantitatif yaitu data penguasaan materi yang diperoleh dari nilai rata-rata pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik dengan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data aktivitas belajar siswa, penguasaan materi, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar yang disajikan pada Tabel 1.

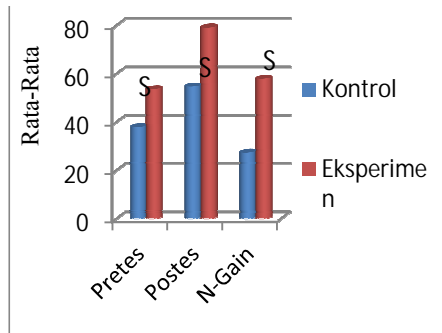
Tabel 1. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

Aspek	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Presentase (%)	Kriteria	Presentase (%)	Kriteria
A	81.48	T	62.96	S
B	77.78	T	64.81	S
C	72.22	S	53.70	R
D	74.07	S	59.26	S
E	75.93	T	53.70	R
\bar{X}	76.30	T	58.89	S

Keterangan: Aspek A = Menemukan pendapat; B = Bekerjasama dalam tim; C = Mempesentasikan hasil diskusi; D = Mengajukan pertanyaan; E = Menjawab pertanyaan; \bar{X} = Rata-rata; T= Tinggi; S= Sedang; R= Rendah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki kriteria tinggi. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas

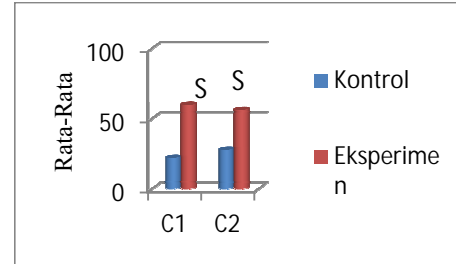
yang menggunakan media gambar lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Keterangan: TS = Tidak berbeda signifikan, S= Berbeda signifikan

Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen

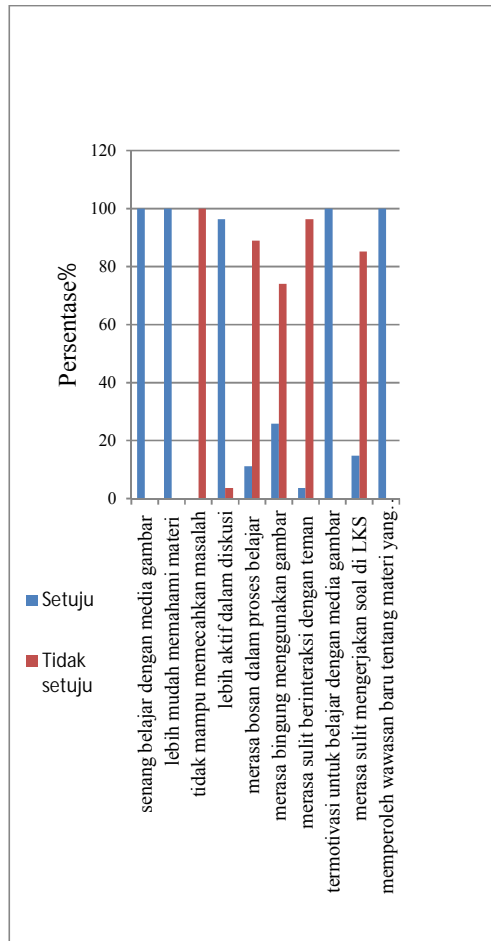
Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai pretes pada kedua kelas berbeda signifikan, artinya kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak sama. Untuk nilai postes dan *N-gain* siswa pada kedua kelas juga berbeda secara signifikan yang terlihat dari perbedaan rata-rata nilai postes dan *N-gain* siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada Gambar 3 menunjukkan rata rata *N-gain* indikator kognitif C1 dan C2 yang masing-masing berbeda signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.



Keterangan: S = Berbeda signifikan

Gambar 3. Rata-rata *N-gain* indikator penguasaan materi C1 dan C2 kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 4 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang mempelajari materi daur air dengan menggunakan media gambar dan siswa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan media gambar yang disajikan oleh guru. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari melalui pembelajaran menggunakan media gambar yang digunakan oleh guru. Semua siswa setuju bahwa mereka tertarik dan memperoleh wawasan serta pengetahuan baru tentang materi daur air. Sebagian besar siswa (99%) memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media gambar.



Gambar 4. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Gambar

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi oleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis postes dan *N-gain* siswa yang berbeda signifikan (Gambar 2). Peningkatan penguasaan materi tersebut

dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Adapun aktivitas yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan dalam mengemukakan ide/ pendapat, bekerjasama dalam teman anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Pada saat diskusi kelompok berlangsung siswa aktif dalam mengemukakan ide/pendapat untuk membantu menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS. Aktivitas pada aspek mengemukakan ide/pendapat memiliki kriteria yang tinggi, karena hampir semua siswa mengajukan pendapat ketika proses diskusi (Gambar 5). Sehingga siswa mampu melakukan aktivitas bekerjasama dengan teman anggota kelompok dan dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.



Gambar 5. Siswa berdiskusi kelompok (mengemukakan pendapat) untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan media gambar.

Berikut contoh pendapat yang disampaikan oleh M. Gilang Pratama:

“Air yang sudah kotor tidak dapat dimanfaatkan untuk minum dan mandi karena mengandung banyak kuman”.

Komentar: pendapat di atas cukup bagus, dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, hampir setiap kelompok mampu menyampaikan hasil dari diskusi dengan bahasa yang baik sehingga kelompok lain cukup memahami maksud yang disampaikan kelompok penyaji.



Gambar 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Selain itu kelompok lain juga melakukan evaluasi hasil penyelidikan dari kelompok penyaji baik dengan mengajukan pertanyaan, membantu menjawab atau menanggapi, mengkritik, maupun memberi saran.



Gambar 7. Siswa melakukan evaluasi hasil penyelidikan dari kelompok penyaji mengajukan pertanyaan, membantu menjawab atau menanggapi, mengkritik, maupun memberi saran.

Namun aktivitas siswa yang berupa mengajukan pertanyaan masih dalam kriteria sedang (Tabel 1) karena pada saat berlangsungnya diskusi sebagian siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah pada LKS dan pada saat mempresentasikan hasil diskusi sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban LKS dari kelompok penyaji. Salah satu contoh pertanyaan yang diajukan oleh Aini Nurwala sebagai berikut:

“Mengapa hutan berperan dalam proses daur air?”

Komentar: Pertanyaan di atas cukup bagus, kritis dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

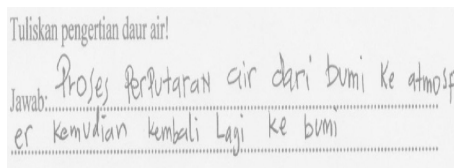
Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini terjadi karena metode diskusi membuat semua siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh tanggapan siswa yang sebagian besar menyatakan lebih aktif dalam diskusi dan sebagian kecil (3,7%) yang menyatakan sulit berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu data angket (Gambar 4) juga menunjukkan sebagian besar siswa (99%) memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media gambar.

Hasil analisis rata-rata postes (Gambar 2) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan penguasaan materi dengan nilai rata-rata sebesar 79,07 dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal di sekolah yaitu ≥ 70 . Sejalan dengan Arsyad (2013: 89) yang menyatakan bahwa gambar dapat memperlancar

pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata sehingga berdampak kepada penguasaan materi yang lebih memuaskan. Menurut teori kerucut pengalaman Dale (dalam Arsyad, 2013 : 13-14) memperkirakan bahwa pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengan sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Penggunaan media gambar terbukti berpengaruh terhadap penguasaan materi siswa, karena media gambar ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan belum pernah digunakan sebelumnya. Peningkatan penguasaan materi ditinjau dari indikator kognitif penguasaan materi (Gambar 3) diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan setiap indikator kognitif penguasaan materi secara signifikan, ini terlihat dalam

mengerjakan tes dibuktikan dengan analisis butir soal pretes dan postes. Siswa sudah memahami pertanyaan di dalam soal sehingga jawaban siswa tepat dan sesuai dengan pertanyaan yang ada di dalam soal.

Berikut contoh hasil pretes dan postes pada aspek pengetahuan (C1)

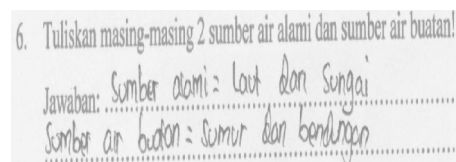


Komentar : Jawaban siswa pada soal no 2 menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menuliskan pengertian daur air dengan tepat.

Gambar 8. Contoh jawaban siswa untuk pertanyaan no 2 pada soal postes.

Hal ini menunjukkan ada peningkatan penguasaan materi oleh siswa pada kelas yang menggunakan media gambar. Diketahui bahwa hampir semua siswa pada kelas ini memiliki nilai postes dengan kriteria tinggi. Hal serupa juga dapat dilihat dari contoh LKS, jawaban siswa cenderung lebih tepat sehingga memperoleh poin maksimal. Hal tersebut terjadi karena siswa pada kelas eksperimen melihat secara langsung gambar yang berhubungan dengan materi daur air, sehingga

pengalaman belajar yang diperoleh juga lebih nyata. Indikator C1 merupakan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuannya terhadap materi pembelajaran. Peningkatan pada indikator C1 ini didukung dengan melatih siswa dalam mengerjakan pertanyaan pada LKS yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai materi daur air. Berikut ini merupakan contoh LKS yang mendukung C1 :



Komentar: Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menjawab soal dengan baik.

Gambar 9. Contoh jawaban siswa untuk indikator C1 (pada LKS kelas eksperimen)

Indikator C2 merupakan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan atau materi pembelajaran. Peningkatan pada indikator C2 ini didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pemahaman siswa seperti yang dicantumkan pada gambar berikut ini.

a. Apakah air yang sudah kotor masih dapat dimanfaatkan kembali? Tuliskan 1 contohnya!

Jawaban:
i) mesin, contohnya! memisahkan air bekas cucian beras
atau saringan untuk menyiram tanaman

Komentar : Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu memahami pentingnya menghemat air dan cara menghemat air.

Gambar 10. Contoh jawaban siswa untuk indikator C2 (pada LKS kelas eksperimen pertemuan 2)

Indikator C4 merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan atau materi pembelajaran. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Meningkatnya C4 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis melalui LKS berikut ini:

Kegiatan manusia menebang hutan secara berlebihan dapat menyebabkan hutan menjadi gundul. Adakah pengaruh kegiatan manusia tersebut dengan terganggunya daur air? Jelaskan!

Jawaban: ada, kalau semua hutan ditebangi secara liar tidak ada pembersihan air dan tidak ada yg bisa menangkap air. Hujan akibatnya terjadilah banjir dan tanah longsor. Penggundulan hutan berpengaruh penting pada daur air.

Komentar : Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menjawab soal dengan baik. Kemampuan siswa mengaitkan antara kegiatan manusia menebang hutan dengan terganggunya daur air menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menganalisis yang baik.

Gambar 11. Contoh jawaban siswa untuk indikator C4 (pada LKS kelas eksperimen pertemuan 2)

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menggunakan media gambar pada materi Daur Air berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dan penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan angket tanggapan siswa yang memperoleh data bahwa sebagian besar siswa (99%) memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi siswa serta memberi pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N 1 Olok Gading pada materi pokok Daur Air.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan pembelajaran menggunakan media gambar di sekolah dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan

penguasaan materi oleh siswa pada materi daur air. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan media gambar hendaknya lebih ditingkatkan kualitas dari gambar yang sesuai dengan materi.

Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Subana, M dan Sunarti, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, S. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi). (Online) (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7578> Diakses tanggal 21 Agustus 2013: 15.35 WIB).

Amri, S. dan I. K. Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Ani, N. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Model Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi). Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2003. *Pendidikan Menurut Undang-Undang*. (Online). (<http://www.depdiknas.co.id>. Diakses tanggal 20 Agustus 2013: 19.30 WIB).

Subana, M dan Sunarti, 2011. *Strategi Belajar Mengajar dan Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.